

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa lampau Toraja merupakan salah satu wilayah yang dikenal sebagai daerah yang memiliki agama leluhur.¹ Menurut mitologi Toraja, cerita *Eran di Langi'* dalam perspektifnya bahwa jalan menuju *Puang Matua* yang menghubungkan manusia dengan *Puang Matua* dan *Puang Matua* dengan manusia. Namun dalam perjalanannya *Eran di Langi'* hancur karena ulah manusia, disini penulis melihat bahwa terdapat keterkaitan *Eran di Langi'* dengan Yesus Kristus sebagai jalan menuju kepada Tuhan.

Pada masa sekarang masih banyak orang Toraja yang meyakini kepercayaan *Aluk To Dolo*, seperti cerita *Eran di Langi'* yaitu jalan menuju *Puang Matua* melalui sebuah tangga. Hal tersebut tentunya memunculkan diskriminatif terhadap kebudayaan Toraja yang tidak masuk dalam cerita Alkitab karena yang menjadi dasar ajaran agama Kristen di Toraja dibentuk berdasarkan cerita Alkitab, bukan berdasar pada cerita masyarakat Toraja. Berdasarkan

¹L.T Tandilintin, *Agama Leluhur Masyarakat Toraja ialah Aluk Todolo; Toraja Dan Kebudayaananya* (Tana Toraja: Yayasan Lepongan Bulan, 1981), 72.

pengamatan penulis di jemaat Buntu Bassan Klasis Sangalla' Barat pada saat ini Jemaat masih memiliki dua pemahaman yang berbeda tentang jalan menuju Tuhan. sebagian jemaat masih meyakini bahwa *Eran di Langi'* benar adanya sebagai jalan atau tangga manusia untuk bertemu dengan Tuhan dan *Eran di Langi'* memiliki keterkaitan dengan Yesus sebagai jalan satu-satunya menuju Tuhan seperti yang terdapat dalam Yohanes 14:6. Tetapi sebagian Jemaat Buntu Bassan masih percaya dengan cerita-cerita rakyat seperti mitologi *Eran di Langi'*. Sedangkan sebagian lainnya tidak percaya dan menganggap bahwa *Eran di Langi'* hanya cerita fiktif yang belum tentu kebenarannya benar ada. Sehingga penulis tertarik dalam mengkaji hal ini, dengan berteologi kontekstual yang juga melihat dari perspektif Yesus yang merupakan keselamatan dan landasan bagi kehidupan dalam bermasyarakat dan bergereja. Maka teologi kontekstual menolong memberi pemahaman sekaitan dengan persoalan mitologi *Eran di Langi'* dan Yesus Kristus sebagai jalan menuju Tuhan.

Masuknya agama Kristen di Toraja menjadikan agama leluhur tereliminasi dari beberapa kalangan masyarakat. Dengan berkembangnya agama Kristen beserta seluruh ajarannya

memberikan kesulitan bagi kebudayaan Toraja, dimana pada saat itu tidak adanya penyesuaian kebudayaan Toraja menjadi bagian dari ajaran Kristen. Adanya pandangan bahwa kebudayaan Toraja merupakan kebudayaan yang tidak mempercayai Allah menjadi dasar mengapa kebudayaan Toraja pada saat itu tidak diakomodasikan dengan ajaran kekristenan. Dari pandangan tersebut, maka tidak salah jika kebudayaan Toraja tergantikan dengan kebudayaan yang masuk bersama ajaran kekristenan pada saat itu. Salah satu kebudayaan yang saat ini hampir tidak lagi dipercaya oleh masyarakat Toraja adalah cerita tentang *Eran di Langi'* yang mana sebuah tangga menjadi jalan menuju *puang matua*, dan tergantikan dengan Yesus Kristus sebagai jalan menuju Tuhan. Hal ini terjadi dikarenakan narasi tunggal pada zendeling dan tokoh-tokoh agama Kristen yang ada pada saat itu terhadap masyarakat, bahwa jalan menuju Tuhan yang dikehendaki oleh Tuhan ialah hanya melalui Yesus Kristus seperti yang diceritakan dalam Alkitab.

Berdasarkan kesadaran diatas maka penulis tertarik melihat lebih jauh pemahaman jemaat (*Eran di Langi'*) sebagai upaya menghadirkan teologi kontekstual ditengah-tengah jemaat. Upaya ini tentunya juga dengan kesadaran yang lebih kompleks untuk

memberi pemahaman mengenai Injil, bukan orang Kristen Yahudi Toraja. Atas dasar ini maka penulis skripsi ini memberi judul Analisis Teologi Kontekstual Tentang Mitologi Eran di Langi' dan Yesus Kristus Serta Implikasinya Bagi Jemaat Buntu Bassan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model antropologi (Stephen B. Bevans) mengenai mitologi *Eran di Langi'* berdasarkan kajian teologi kontekstual?
2. Bagaimana pemahaman Jemaat Buntu Bassan tentang Yesus Kristus sebagai jalan satu-satunya menuju Bapa, berdasarkan Kitab Yohanes 14:6?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji mitologi *Eran di Langi'* dengan teologi kontekstual yang menggunakan model antropologi.

2. Untuk menganalisis pemahaman Jemaat Buntu Bassan tentang Yesus Kristus sebagai jalan satu-satunya menuju Bapa, berdasarkan Kitab Yohanes 14:6.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan pemikiran dalam pengembangan pengetahuan ilmu biblika secara khusus dalam perjanjian baru pada kitab Yohanes, bagaimana berteologi kontekstual, teologi sosial, khususnya dalam lingkup IAKN Toraja dalam mata kuliah Adat dan Kebudayaan Toraja dan mata kuliah Teologi Kontekstual, serta ilmu biblika Perjanjian Baru.

2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan pengetahuan kepada peneliti dan pembaca mengenai bagaimana berteologi kontekstual

terhadap mitologi *Eran di Langi'* dan Yesus Kristus dalam model antropologi (Stephen B. Bevans).

Bagi Gereja Toraja, diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang mitologi *Eran Dilangi'* dan dapat mengimplementasikan Yesus Kristus sebagai jalan satu-satunya menuju Bapa.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam penulisan karya ini dan juga untuk membantu penulis dalam penyusunan agar penulis ini lebih sistematis, maka berikut ini adalah sistematika penulisan:

BAB I : Pendahuluan yang berisi pemaparan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori, yang berisi tentang Teologi kontekstual tentang Jalan Keselamatan, Mitologi *Eran Di Langi'* dan Teologi Kontekstual.

BAB III : Metodologi penelitian yang berisi tentang Jenis metode penelitian, lokasi penelitian, informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV : Pemaparan hasil observasi, wawancara dan analisis

hasil penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan saran.